

BAB I

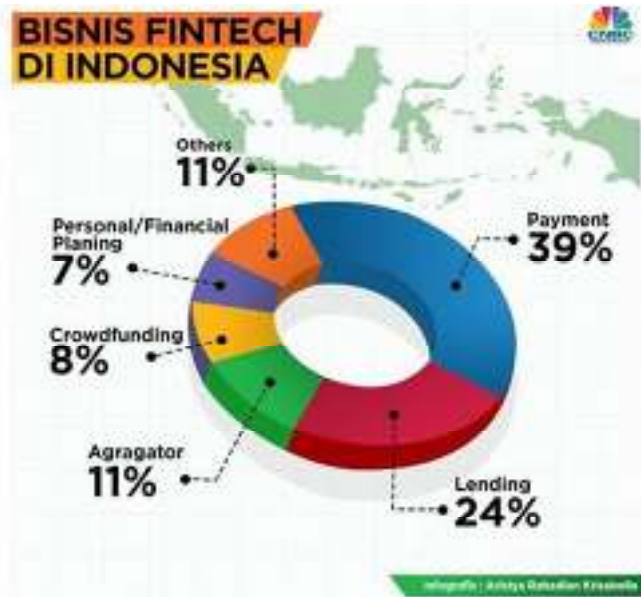
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya teknologi yang berkembang pesat, kehidupan masyarakat saat ini menginginkan pergerakan yang cepat, efektif serta efisien. Dimana segala aspek sudah mulai berubah dari yang dulunya masih berupa tradisional sekarang perlahan-lahan mulai berubah ke arah digital terlebih lagi dengan biaya yang dapat ditekan lebih murah dengan penerapan teknologi. Hampir seluruh lapisan masyarakat memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi, berkomunikasi, perdagangan, transportasi, hiburan dan juga keuangan. Kondisi modern saat ini membuat perusahaan yang bergerak dibidang keuangan termasuk perbankan berlomba membuat aplikasi yang berkaitan dengan teknologi yang canggih untuk memberikan pelayanan yang terbaik agar unggul dalam persaingan hingga muncullah sebuah aplikasi yang disebut *financial technology (fintech)*.

National Digital Research Center (NDRC) di Dublin, Irlandia mendefinisikan *fintech* sebagai jenis perusahaan dibidang jasa keuangan yang digabungkan dengan teknologi untuk membantu memaksimalkan penggunaan teknologi yang mempertajam, mengubah, dan mempercepat segala aspek pelayanan keuangan sehingga metode pembayaran, transfer dana, pinjaman, pengumpulan dana sampai pengelolaan aset bisa dilakukan secara cepat dengan teknologi ini.

Badan internasional pengawas dan rekomendasi stabilitas keuangan global atau *Financial Stability Board (FSB)* membagi jenis *Fintech* ke dalam empat kategori yaitu *Crowdfunding and peer to peer lending*, *Market aggregator*, *Risk and investment management*, dan *Payment, settlement dan clearing*.



Gambar 1 1 Distribusi penggunaan fintech di Indonesia berdasarkan sektor

Sumber : CNBC Indonesia (2018)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Indonesia yang menggunakan layanan *fintech* berbasis *payment* adalah sebanyak 39%, kemudian *landing* sebesar 24%, *aggregator* 11%, *crowdfunding* 8%, *personal finance* 7% dan *fintech* sektor lainnya 11% .

Perkembangan layanan keuangan berbasis teknologi alias *fintech* tersebut begitu pesat, baik secara global, regional, maupun nasional. Setidaknya ada 152 perusahaan penyelenggara *fintech* yang terdaftar di ojk (otoritas jasa keuangan) per Desember 2020

Daftar Perusahaan *fintech* yang terdaftar di OJK

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	Danamas	39	iGrow	77	Asetku	115	UATAS
2	investree	40	cicil	78	danafix	116	dumi
3	amartha	41	Cashwagon	79	lumbungdana	117	goena
4	DOMPET Kilat	42	GRADANA	80	LAHANSIKAM	118	Pundiku
5	KIMO	43	Findaya	81	Modal Nasional	119	TEMAN PRIMA
6	TOKO MODAL	44	AKTIVAKU	82	DanaBagus	120	OK!P2P
7	UANGTEMAN	45	Kredifazz	83	ShopeePayLAter	121	DoeKu
8	modalku	46	iTernak	84	UKU	122	finsy
9	KTA KILAT	47	KREDITO	85	PASARPINJAM	123	Mopinjam

10	Kredit Pintar	48	CROWDE	86	Kredinesia	124	BANTUSAKU
11	Maucash	49	PINJAM GAMPANG	87	KASPIA	125	KlikCair
12	Finmas	50	Tanifund	88	Gandengtangan	126	AdaModal
13	KlikACC	51	danaIN	89	Modal antara	127	Kontanku
14	Akseleran	52	Indofund.id	90	komunal	128	ikimodal
15	Ammana.id	53	AVANTEE	91	ProperiTree	129	ETHIS
16	PinjamanGO	54	danabijak	92	Cairin	130	KAPITALBOOST
17	KoinP2P	55	Cashcepat	93	BUTUMBU	131	PAPITUPI Syariah
18	pohondana	56	DanaLaut	94	EMPATKALI	132	Finteck Syariah
19	MEKAR	57	DANA SYARIAH	95	JEMBATANEMAS	133	Samir
20	AdaKami	58	TELEFIN	96	klikUMKM	134	Danon
21	ESTA KAPITALFINTEK	59	ModalRakyat	97	kredible	135	Mikro Kapital Indonesia
22	KREDITPRO	60	KawanCicil	98	KLIK KAMI	136	Optima
23	FINTAG	61	Sanders One Stop Solution	99	FinPlus	137	ArgaPro
24	RUPIAH CEPAT	62	KREDITCEPAT	100	Digilend	138	MITRA P2P LANDING
25	CROWDO	63	UangMe	101	Asakita	139	BBX FINTECH
26	Indodana	64	PinjamDuit	102	DuhaSYARIAH	140	360 KREDI
27	JULO	65	PINJAM YUK	103	Saqwa	141	CANKUL
28	Pinjamwinwin	66	EASYCASH	104	Bsalam	142	TOLONGKU
29	DanaRupiah	67	Rupiah One	105	One Hope	143	Pinjam KAN
30	Taralite	68	Danacita	106	LadangModal	144	PiNBee
31	Pinjam Modal	69	Danadidik	107	Dhanapala	145	kfund
32	ALAMI	70	TrustIQ	108	Restock.ID	146	Ringan
33	AwanTunai	71	Dana.id	109	SOLUSIKU	147	Saku Ceria
34	Danakini	72	Pintek	110	Pinjam Disini	148	indosaku
35	Singa	73	DANAMART	111	Adapundi	149	SolusiKita
36	DANAMERDEKA	74	Samakita	112	Tree+	150	IVOJI
37	Invoila	75	Vestia	113	edufund	151	Pinjamindo
38	TunaiKita	76	MODALUSAHA.ID	114	FinanKu	152	KOTAKOIN



Gambar 1.2 Grafik perkembangan penyelenggara *fintech* di Indonesia

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Pesatnya perkembangan *fintech* di Indonesia sendiri dipicu dengan kehadiran penetrasi penggunaan internet dan *smartphone* yang tinggi, sehingga hal ini berakibat pada adanya pergeseran perilaku masyarakat pada aspek layanan digital. Masyarakat Indonesia yang memiliki penetrasi internet sebesar 64% (survey APJII 2020) yang berarti 175,4 juta jiwa dari 272,1 juta penduduk Indonesia sudah menggunakan internet. Di Sumatera Utara sendiri jumlah penetrasi pengguna internet sebesar 75,3% (berdasarkan survei APJII 2019) yang berarti sekitar 10,5jt orang telah menggunakan internet sehingga layanan keuangan berbasis digital dan internet ini akan sangat mudah dijangkau oleh masyarakat diberbagai kalangan dan daerah tempat tinggal.

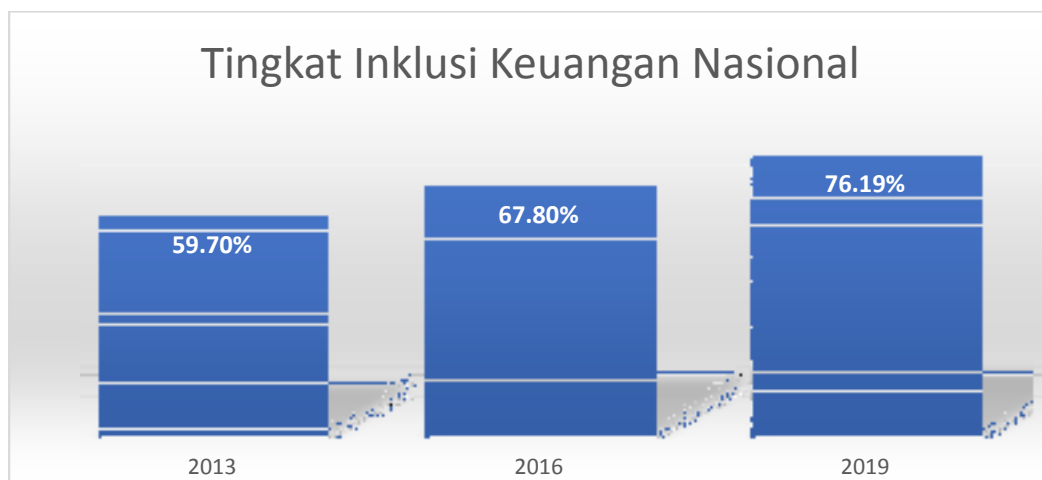
Berdasarkan kajian stabilitas keuangan Bank Indonesia(2017) *fintech* mampu menjangkau masyarakat yang belum mampu dijangkau perbankan seperti masyarakat yang tinggal didaerah pelosok atau wilayah wilayah ekstrim, sementara itu masyarakat juga enggan menggunakan jasa keuangan perbankan dikarenakan tingginya formalitas untuk menggunakan jasa keuangan, dokumen identitas yang tidak lengkap, dll.

Hal ini menunjukkan ketersediaan *fintech* di Indonesia mampu membantu pemerintah dalam menyediakan layanan keuangan yang lebih luas dan efisien. Menurut OJK (2017) semakin

meningkatnya penggunaan *fintech* menjadi salah satu faktor pendorong untuk meningkatkan inklusi keuangan nasional yang berarti setiap satu masyarakat Indonesia yang menggunakan layanan keuangan berbasis *fintech* sudah membantu pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan indeks keuangan inklusif di Indonesia, pemerintah telah menyusun Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) serta mendirikan Komite Nasional untuk keuangan inklusif. Halim Alamsyah (2014) mendefinisikan keuangan inklusif sebagai upaya mengurangi segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Berdasarkan peraturan presiden no.82 tahun 2016 inklusi keuangan adalah sebuah kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing masing.

Survei strategi nasional keuangan inklusif (SNKI) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 (pada gambar 1.3) menunjukkan indeks inklusi keuangan di Indonesia sebesar 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK pada tahun 2016 yaitu sebesar 67,8% dan pada tahun 2013 sebesar 59,7%.



Gambar 1.3 Grafik tingkat inklusi keuangan Nasional

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Dari gambar diatas dapat dilihat terdapat peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang dimana tingginya tingkat inklusi keuangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan mahasiswa terhadap produk *fintech* dan inklusi keuangan peneliti melakukan prasurvei. Pra survei dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada 20 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan (10 mahasiswa manajemen, 5 mahasiswa akuntansi, 3 mahasiswa ekonomi pembangunan & 2 mahasiswa perpajakan) dan diperoleh data sebagai berikut :

1. Apakah anda mengetahui defenisi inklusi keuangan?

Ya	Tidak
65%	35%

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner diperoleh data bahwa sebanyak 65% mahasiswa mengetahui tentang inklusi keuangan dan 35% mahasiswa tidak tahu tentang inklusi keuangan

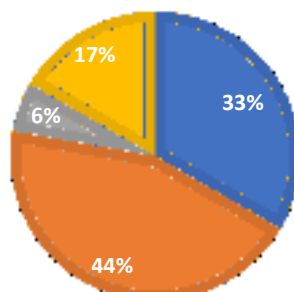
2. Apakah anda mengetahui istilah *fintech*?

Ya	Tidak
90%	10%

Dari hasil penyebaran kuisisioner diperoleh data bahwa 90% mahasiswa mengetahui tentang *financial technology* dan sisanya tidak mengetahui tentang *financial technology*.

3. Sektor *fintech* apa yang anda ketahui?

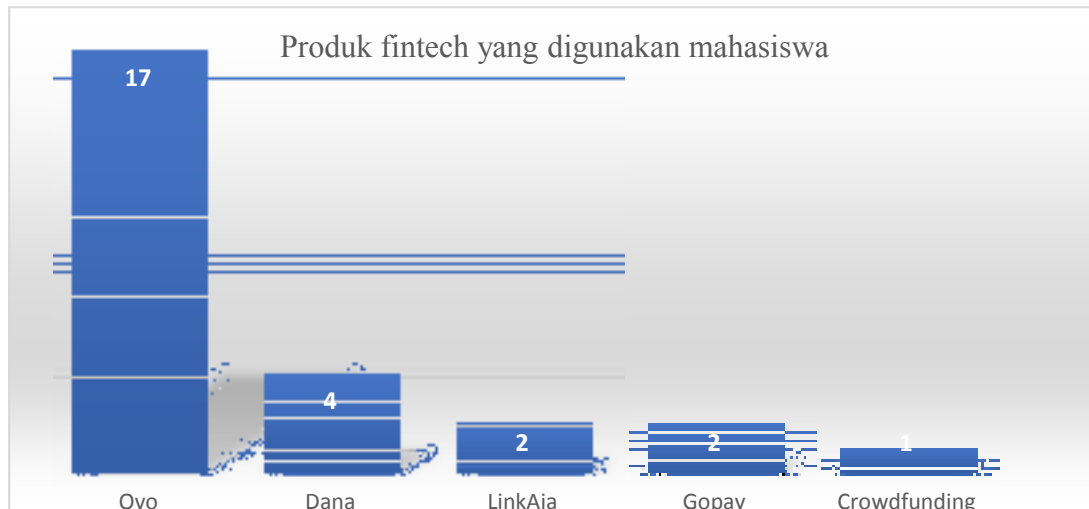
■ Crowdfunding & peer to peer lending
 ■ Payment
 ■ Market aggregator
 ■ Investment management



Dari hasil penyebaran kuisisioner diperoleh data bahwa sektor *fintech* yang diketahui mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan berupa pembayaran sebesar 80% (16 dari 20 responden mengetahui produk

fintech berupa *payment & settlement*), *crowdfunding & Peer to peer landing* sebesar 60% (12 dari 20 responden mengetahui produk *fintech* berupa *crowdfunding & peer to peer landing*), sebesar 30% mengetahui produk *fintech* berupa *investment management* (6 dari 20 responden mengetahui produk *fintech* berupa manajemen investasi) dan *market aggregator* 10% (2 dari 20 responden mengetahui produk *fintech* berupa *market aggregator*).

4. Produk *fintech* apa yang pernah anda pakai?



Dari data yang diperoleh juga dapat diketahui bahwa produk *fintech* yang pernah dipakai oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan adalah Ovo (17 responden), Dana (4 responden), LinkAja (2 responden), Gopay (2 responden) dan *crowdfunding* atau penggalangan dana (1 responden).

5. Sudah berapa lama menggunakan produk *fintech*?

Persentase	Kurun waktu
35%	Lebih dari 2 tahun
20%	Lebih dari 1 tahun
35%	Kurang dari 1 tahun
10%	1 tahun

Dari hasil penyebaran kuisioner diperoleh data bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan telah menggunakan produk *fintech* dalam kurun waktu lebih dari 2 tahun (7 responden), lebih dari 1 tahun (4responden), 1 tahun (2 responden), kurang dari 1 tahun (7 responden).

Hasil prasurvei menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan mengetahui inklusi keuangan dan *financial technology* dan sudah menggunakan *fintech* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan *fintech* terhadap inklusi keuangan mahasiswa Universitas HKBP Nommensen terkhususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis sehingga judul penelitian ini adalah **“PENGARUH *FINTECH* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh *fintech* terhadap inklusi Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh *fintech* terhadap inklusi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan kemampuan berfikir dan teori teori yang didapat selama penulisan dapat diimplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

2. Bagi universitas

Penelitian ini berguna sebagai bahan literatur dan bahan tambahan bacaan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan khususnya program study manajemen.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Financial Technology*

A. Pengertian *Financial Technology*

Menurut Pasal 1 ayat 1 peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, teknologi finansial diartikan sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Kemudian menurut Arner (2015) *Fintech* Mengacu pada sebuah teknologi yang memberikan suatu solusi tentang keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) *fintech* dapat diartikan sebagai pemanfaatan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan di industri keuangan. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *financial technology* adalah inovasi dalam layanan keuangan yang menggunakan teknologi untuk menghasilkan suatu produk yang lebih efektif dan efisien.

B. Klasifikasi *Financial Technology*

Bank Indonesia (2016) mengklasifikasikan *financial technology* ke dalam empat kategori, yaitu sebagai berikut :

1. *Crowdfunding* dan *Peer to Peer Lending*.

Pada klasifikasi ini, *fintech* berguna sebagai mediasi yang menemukan investor dengan pencari modal, layaknya *marketplace* dalam istilah *ecommerce*. *Crowdfunding* (pembiayaan massal atau berbasis patungan) dan *peer to peer* (P2P) *lending* ini diatur diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Crowdfunding* ini jelas sangat berguna untuk melakukan penggalangan dana seperti mendanai sebuah karya, membantu korban bencana alam dan lainnya. Dengan adanya *fintech* penggalangan dana dapat dilakukan secara online, sehingga penggalangan akan lebih mudah dan efisien. *P2P lending* merupakan sebuah layanan *fintech* yang sangat membantu masyarakat yang melakukan usaha menengah karna dapat meminjam dan dengan mudah walaupun mereka belum memiliki rekening bank. Beberapa contoh startup *fintech* pada klasifikasi ini adalah: UangTeman.com, Kitabisa.com, Kredivo.com

2. *Market Aggregator*

Dalam kategori ini *fintech* akan berperan sebagai pembanding produk keuangan. Dimana *fintech* tersebut akan mengumpulkan dan mengoleksi data keuangan dari berbagai penyedia untuk dijadikan referensi oleh pengguna. Klasifikasi ini juga dapat disebut dengan nama *comparison site* atau *financial aggregator*. Beberapa contoh startup *fintech* pada klasifikasi ini adalah CekAja.com, Cermati.com.

3. *Risk and investment management*

Konsep yang ditawarkan *fintech* pada klasifikasi ini memiliki tugas seperti *finansial planner* yang berbentuk digital. Penggunaan akan dibantu untuk mendapatkan produk investasi yang paling cocok sesuai dengan preferensi yang diberikan Sehingga pengguna dapat melakukan perencanaan dan mengetahui kondisi keuangan pada setiap saat dan seluruh keadaan. Selain manajemen resiko dan investasi juga terdapat manajemen aset yang mana *fintech* akan membantu operasional sebuah usaha sehingga lebih praktis. Salah satu *platform* yang berfokus pada klasifikasi ini adalah finansialku.com.

4. *Payment, settlement dan clearing*

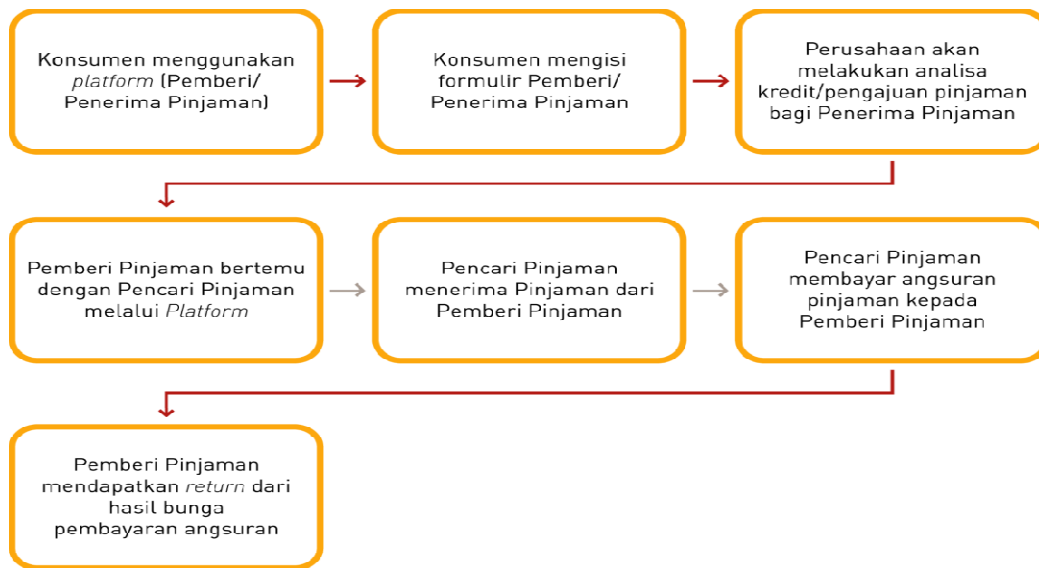
Layanan *financial technology* pada kategori ini berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran melalui *online* secara cepat. Jenis *fintech* yang tergabung pada klasifikasi ini ialah pembayaran (*payment*) seperti *payment gateway* dan *e-wallet* atau dompet elektronik yang merupakan sebuah jembatan antara pelanggan dan *ecommerce* yang difokuskan pada sistem pembayaran yang pada umumnya untuk belanja, membayar tagihan, dan lainnya hanya dengan melalui sebuah aplikasi digital berbasis *fintech*. Salah satu contohnya ialah OVO, LinkAja, dll

Jenis-jenis *fintech* inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini.

C. **Proses bisnis produk produk *financial technology***

1. **Proses bisnis *Crowdfunding* dan *peer to peer lending*.**

Proses bisnis pada jenis *fintech crowdfunding* dan *peer to peer lending* adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 : bagan proses bisnis *crowdfunding* & *peer to peer lending*

Sumber : “perlindungan konsumen pada *fintech*” oleh Sarwin Napitupulu

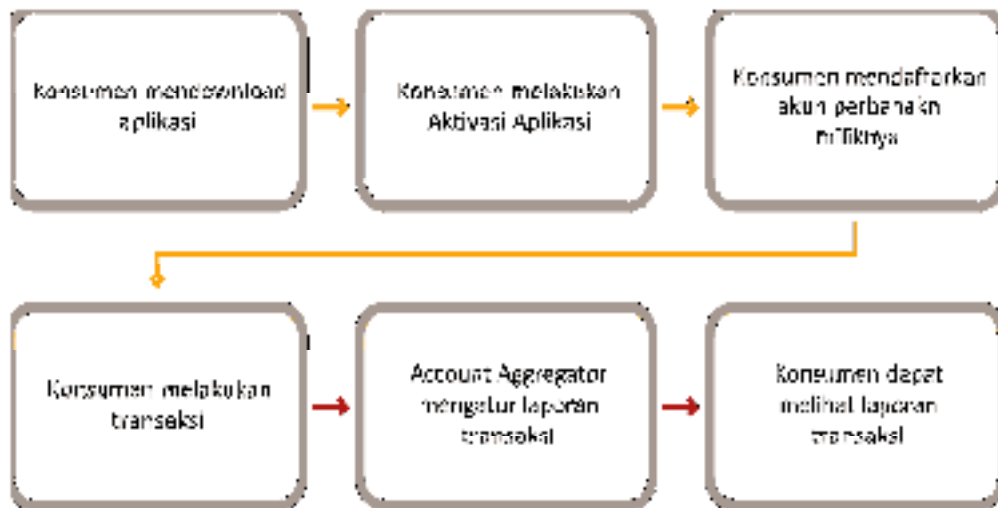
Keterangan :

- konsumen menggunakan *platform* dan mendaftarkan diri sebagai pemberi atau pencari pinjaman
- pemberi dan pencari pinjaman mengisi formulir registrasi dan pengumpulan dokumen yang diperlukan
- Pemberi pinjaman akan diberikan akun dan dapat mencari pencari pinjaman yang ingin didanai melalui *platform*
- Perusahaan akan menilai pengajuan kredit dan akan mempertemukan pemberi dana dan pencari pinjaman melalui *platformnya*
- Apabila dana terkumpul, pencairan dana dilakukan dan peminjam mulai memiliki kewajiban membayar cicilan
- Apabila pembayaran dilakukan secara lancar, *return* akan didapatkan oleh pemberi dana. Dan apabila peminjam terlambat membayar, akan dilakukan proses *internal credit*

collection dengan bantuan perusahaan penyedia layanan. Apabila terjadi *default*, perusahaan akan membantu proses pengembalian pinjaman namun apabila masih gagal maka jalur hukum adalah opsi terakhir dan resiko kerugian ditanggung oleh pemberi dana.

2. Proses bisnis *Market Agregator*

Proses bisnis pada jenis *fintechmarket aggregator* adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 : bagan proses bisnis *market aggregator*

Sumber : “perlindungan konsumen pada *fintech*” oleh Sarwin Napitupulu

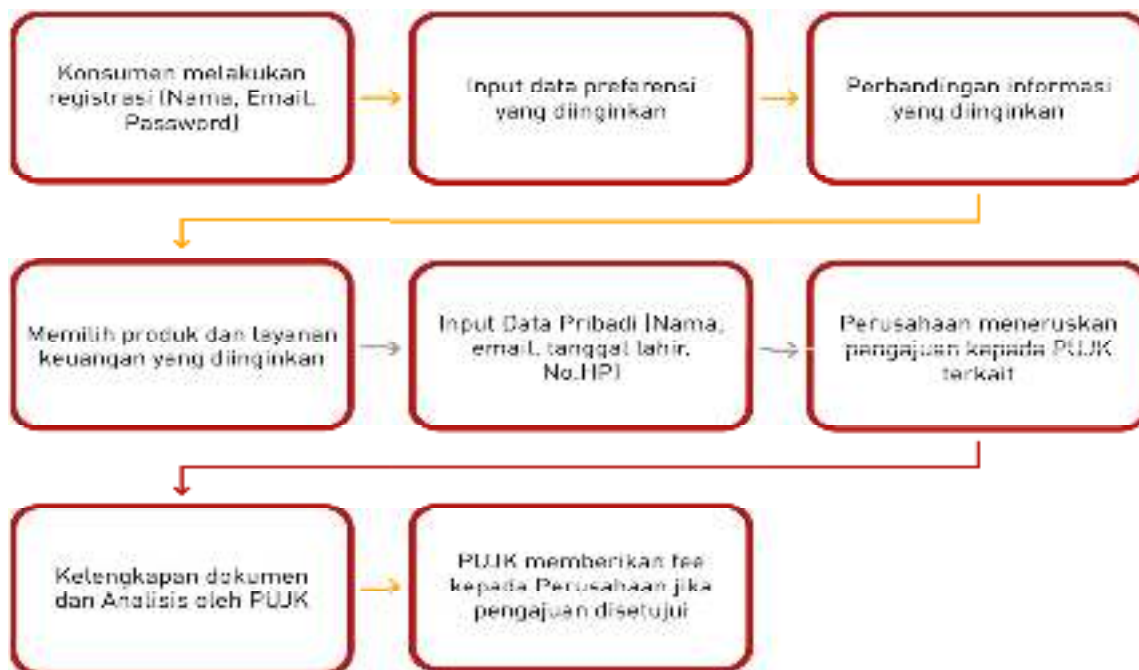
Keterangan:

- Konsumen mengunduh aplikasi
- Konsumen melakukan aktivasi pengguna
- Konsumen memasukkan akun *login* internet banking (*username* dan *password*) setiap rekening bank yang dimilikinya
- Konsumen melakukan transaksi melalui akun perbankan dan media transaksi di luar aplikasi *account aggregator*
- Aplikasi mengkategorikan transaksi harian secara otomatis dan mengatur laporan transaksi

- f. Pengguna dapat melihat transaksi harian di berbagai akun bank milik pengguna yang didaftarkan pada *platform account aggregator* dalam satu laporan (Konsolidasi saldo dan transaksi dari semua akun bank)

3. Proses bisnis *Risk and investment management*

Proses bisnis dalam jenis *fintech risk and investment management* adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3 : bagan proses bisnis *Risk and investment management*

Sumber : “perlindungan konsumen pada *fintech*” oleh Sarwin Napitupulu

Keterangan:

- a. Konsumen melakukan registrasi pada *website* atau aplikasi perusahaan dengan melakukan input nama, alamat email dan *password*.
- b. Konsumen melakukan input data preferensi yang diinginkan.

- c. Konsumen melakukan perbandingan informasi dari masing – masing PUJK berupa nilai angsuran, bunga, biaya, serta syarat dan ketentuan.
- d. Apabila konsumen bermaksud untuk mengajukan pinjaman melalui perusahaan *Fintech*, konsumen memilih PUJK yang sesuai dan mengajukan pinjaman dengan mengisi data pribadi berupa nama lengkap, e-mail, tanggal lahir dan nomor telepon.
- e. Atas dasar pengajuan tersebut, perusahaan *Fintech* akan menghubungi konsumen untuk menjelaskan dokumen yang menjadi persyaratan pengajuan pinjaman.
- f. Perusahaan *Fintech* meneruskan pengajuan pinjaman tersebut kepada PUJK terkait untuk dilakukan pengecekan persyaratan dokumen lebih lanjut dan dilakukan analisis.
- g. Dalam hal pengajuan pinjaman disetujui, maka PUJK akan memberikan *fee* kepada perusahaan *Fintech* sesuai dengan perjanjian.

4. *Payment, settlement dan clearing*

Proses bisnis pada jenis *fintech Payment, settlement dan clearing* adalah sebagai berikut :



Gambar 2.4 : bagan proses bisnis *payment, settlement dan clearing*

Sumber : “perlindungan konsumen pada *fintech*” oleh Sarwin Napitupulu

Keterangan :

- a. Konsumen yang hendak melakukan transaksi melakukan proses registrasi transaksi melalui *platform digital payment*
- b. Konsumen memilih cara pembayaran (dapat melalui transfer, pembayaran kartu kredit, mendatangi kios terdekat, dan sebagainya)
- c. Perusahaan *Fintech* akan mengirimkan permintaan konsumen untuk diteruskan kepada bank agar dapat memproses transaksi
- d. Bank akan mengirimkan pemberitahuan dan melakukan konfirmasi pembayaran kepada konsumen melalui *platform Fintech*
- e. Konsumen melakukan konfirmasi transaksi dan *platform Fintech* akan menginformasikan transaksi tersebut

2.1.2 Inklusi Keuangan

A. Defenisi Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan kemampuan individu atau kelompok yang dapat memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan formal yang bermanfaat dan terjangkau, serta

mampu memenuhi kebutuhan mereka, seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (World Bank, 2014). Kemudian menurut Bank Indonesia (2014) mendefinisikan Inklusi keuangan sebagai seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun *non* harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (2016) mendefinisikan inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian menurut Sarma (2012) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan merupakan kemampuan individu atau kelompok yang memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Tujuan inklusi keuangan

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tujuan inklusi keuangan meliputi :

- a. Meningkatnya akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan pelaku usaha jasa keuangan;
- b. Meningkatnya penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan oleh pelaku usaha jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat;

- c. Meningkatnya penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat; dan
- d. Meningkatnya kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Tujuan inklusi keuangan tersebut diatas dapat tercapai dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang telah disusun oleh pemerintah dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), kebijakan keuangan inklusif tersebut mencakup pilar dan fondasi SNKI. Berikut adalah pilar dan fondasi dari SNKI :

1. Pilar edukasi keuangan
Edukasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal, produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, biaya, hak dan kewajiban, serta untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan.
2. Pilar hak properti masyarakat
Hak properti masyarakat bertujuan untuk meningkatkan akses kredit masyarakat kepada lembaga keuangan formal.
3. Pilar fasilitas intermediasi dan saluran distribusi keuangan
Fasilitas intermediasi dan saluran distribusi keuangan bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat.
4. Pilar layanan keuangan pada sektor pemerintah
Layanan keuangan pada sektor pemerintah bertujuan untuk meningkatkan tata kelola dan transparansi pelayanan publik dalam penyaluran dana Pemerintah secara nontunai.
5. Pilar perlindungan konsumen

Perlindungan konsumen bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan, serta memiliki prinsip transparansi, perlakuan yang adil, keandalan, kerahasiaan dan keamanan data/informasi konsumen, penanganan pengaduan, serta penyelesaian sengketa konsumen secara sederhana, cepat, dan biaya terjangkau.

Kelima pilar SNKI ini harus ditopang oleh tiga fondasi sebagai berikut :

1. Kebijakan dan regulasi yang kondusif.
Pelaksanaan program keuangan inklusif membutuhkan dukungan kebijakan dan regulasi dari Pemerintah dan otoritas/regulator.
2. Infrastruktur dan teknologi informasi keuangan yang mendukung.
Fondasi ini diperlukan untuk meminimalkan informasi asimetris yang menjadi hambatan dalam mengakses layanan keuangan.
3. Organisasi dan mekanisme implementasi yang efektif.
Keberagaman pelaku keuangan inklusif memerlukan organisasi dan mekanisme yang mampu mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan secara bersama dan terpadu.

C. Indikator pengukuran tingkat inklusi keuangan

Organization for Economic Coperation and Development (2012) telah mengembangkan pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat inklusi keuangan. Pertanyaan dirancang dengan fokus pada lima hal, yakni:

1. Tabungan/Investasi

Tabungan/Investasi merupakan bagian dari *product holding* yang mana gunanya untuk mengidentifikasi produk keuangan yang saat ini dimiliki oleh responden. Indikator ini dapat mengeksplorasi apakah konsumen setidaknya sadar akan produk keuangan yang tersedia secara nasional.

2. Produk Pembayaran

Produk pembayaran merupakan bagian dari *product holding* yang tujuannya merupakan alat dalam membayar suatu barang atau jasa. Indikator ini juga dapat mengeksplorasi apakah konsumen sadar akan produk keuangan yang tersedia secara nasional.

3. Produk Asuransi

Indikator ini digunakan untuk mengidentifikasi produk keuangan berupa asuransi yang dimiliki oleh responden untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang sudah memiliki produk asuransi.

4. Pinjaman Kredit

Indikator ini digunakan untuk melihat seberapa banyak masyarakat yang telah menggunakan penyediaan uang atau tagihan.

5. Pemahaman Produk Keuangan

Kesadaran akan penggunaan produk sesuai kebutuhan akan mencegah kesalahan pemilihan dan membantu penyedia produk keuangan untuk mengetahui permintaan dari masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dalam melakukan penelitian ini

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

N O	Judul	Penulis	Isi
1	Pengaruh literasi keuangan dan <i>financial technology</i> terhadap inklusi keuangan pada masyarakat jabodetabek	Febrina hutabarat	Hasil penelitian menunjukkan <i>financial technology</i> memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan. Semakin baik penggunaan <i>financial technology</i> akan meningkatkan inklusi keuangan masyarakat pula
2	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di Sumatera Utara	Yanriko simanjuntak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di Sumatera Utara

3	Kontribusi <i>financial tEchnology</i> dalam meningkatkan inklusi keuangan di indonesia	Lorentino togar & dinar melani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial technology</i> memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan
4	Peran <i>fintech</i> dalam menginkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia	Musdalifah, dkk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan <i>fintech</i> turut berkontribusi dalam pengembangan keuangan inklusif pada UMKM

2.3 Hipotesis Penelitian

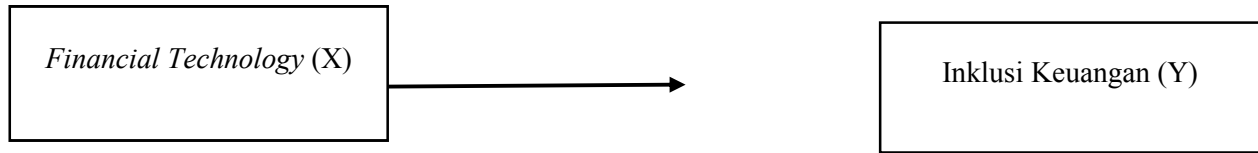
Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrina (2018) *financial technology* memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan, Semakin baik penggunaan *financial technology* akan meningkatkan inklusi keuangan masyarakat pula. Kemudian Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanriko (2019) *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan. kemudian Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lorentino togar & Dinar melani *financial technology* memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan, Kemudian menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah,dkk perusahaan *fintech* turut berkontribusi dalam pengembangan keuangan inklusif pada UMKM.

Berdasarkan penelitan terdahulu dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan

H_a : *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan

Berdasarkan hipotesis diatas dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut



Gambar 2.5 : Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis, terencana, terstruktur dan terperinci dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Dalam pelaksanaannya, metode penelitian ini fokus pada penggunaan angka, tabel, grafik dan diagram untuk menampilkan hasil data. Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi atau wilayah dimana penelitian dilakukan. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan dengan menyebarkan kuisioner. penelitian yang dimulai pada desember 2020 sampai dengan januari 2021.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen medan.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2011) memberikan saransaran tentang ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi, maka jumlah anggota sampel minimal untuk menggunakan teknik analisis regresi adalah 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini jumlah variabel yang diteliti adalah 2(dua) maka besarnya ukuran sampel yang digunakan adalah minimal 20. Namun 20 responden dirasa kurang oleh peneliti dalam menpresentasikan populasi sehingga peneliti menetapkan jumlah minimal responden adalah 60 (enam puluh) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut sugiyono (2017:81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *probability sampling* terbagi menjadi beberapa cara namun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random sederhana (*simple random sampling*). Menurut Sugiyono (2017:82) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu sehingga setiap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan memiliki kesempatan yang sama dalam pengisian kuisioner.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data informasi yang mendukung guna membahas masalah, penulis menggunakan data primer & data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) sumber primer adalah

sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner. Menurut sugiyono (2017:142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengisian kuesioner oleh responden dalam penelitian ini dilakukan secara online melalui google form sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh penulis.

3.6 Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan batasan untuk menghindari penyimpangan atau kesalahpahaman dalam mengumpulkan data dan menganalisa permasalahan dalam penelitian. Batasan operasional dalam penelitian ini Inklusi keuangan (Y) sebagai variabel terikat (dependen), yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen) yang dimaksud dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini *financial technology* (X) merupakan variabel bebas (independen)

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjelasan tentang jenis serta gambaran dari variabel yang diteliti, berupa: nama variabel, sub variabel, indikator variabel, ukuran variabel, dan skala pengukuran yang digunakan peneliti. Pada penelitian ini terdapat dua klasifikasi variabel, yaitu *financial technology* (X) dan Inklusi keuangan (Y). Berikut disajikan tabel mengenai konsep dan indikator variabel penelitian :

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
	<i>Financial technology</i>	1. pemahaman mengenai <i>fintech</i>	

<i>Financial Technology</i> (X)	merupakan inovasi pada teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan	2. <i>Peer to peer lending</i> dan <i>crowdfunding</i> 3. <i>Account aggregator</i> 4. <i>Risk and investment management</i> 5. <i>Payment, clearing and settlement</i>	Likert
Inklusi Keuangan (Y)	Inklusi keuangan merupakan kemampuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan dalam mengakses produk dan layanan keuangan seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi	1. Pemahaman mengenai inklusi keuangan 2. Tabungan/ Investasi 3. Produk pembayaran 4. Produk asuransi 5. Pinjaman kredit 6. Pemahaman Produk-produk keuangan	Likert

3.7 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Penulis memperoleh langsung data- data yang dibutuhkan berdasarkan dari keterangan dan informasi yang diberikan responden melalui kuisioner yang disebarkan dengan metode skor. berikut dijabarkan ukuran dari setiap skor dalam tabel 3.2

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Skala Pengukuran	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang sudah diajukan. Hasil analisis data selanjutnya diinterpretasikan dan dibuat kesimpulannya, namun sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji data. Hal ini untuk meyakinkan dan memastikan data yang berkaitan dengan variabel penelitian dalam kondisi baik. Uji-uji data diantaranya adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur salah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Kuesioner yang dikatakan valid apabila pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian validitas ini menggunakan aplikasi SPSS yang merupakan salah satu aplikasi untuk menganalisis data statistik. Angka korelasi yang diperoleh dengan melihat tanda bintang pada hasil skor total atau membandingkan dengan angka bebas korelasi nilai r yang menunjukkan valid. Kriteria penilaian uji validitas yaitu apabila r hitung $>$ r table, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid. Dan apabila r hitung $<$ r tabel, maka dapat dinyatakan kuesioner tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Setelah menentukan validitas instrumen penelitian, tahap selanjutnya adalah mengukur reliabilitas data dan instrumen penelitian. Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam penelitian melalui nilai *Alpha Cronbach* karena menggunakan jenis data likert. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan

dengan menentukan *cronbach's alpha*, jika $Alpha > 0,6$ maka suatu instrumen dikatakan reliabel dan jika $Alpha < 0,6$ maka suatu instrumen dikatakan tidak reliabel.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam uji penelitian ini yaitu dengan cara analisis grafik. Uji normalitas ini akan menggunakan uji p-plot yaitu dengan ketentuan apabila titik titik terlihat mendekati garis diagonal maka distribusi data dianggap normal.

B. Uji Linierlitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas menggunakan bantuan SPSS 23 dengan menggunakan *Test For linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linieritas dilihat pada baris *Deviation From Linearity*, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hubungan tidak linear. Sedangkan jika nilai signifikan lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linier (Mahsun, 2012).

C Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lain. jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak heterokedastisitas Cara untuk meprediksi ada tidaknya heteroskesdatisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika,

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.9 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah yaitu menggunakan metode regresi linier sederhana. Menurut sugiyono (2013) uji regresi linier sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel ,yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kasual (berpengaruh). Persamaan dari regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Inklusi keuangan (variabel independen)

X = *Financial technology* (variabel dependen)

E = *Error term*

a = Konstanta

b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila B (+) maka X naik, dan bila B (-) maka terjadi penurunan X.

3.10 Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary* dan tertulis *R Square*. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Jika nilai R^2 sebesar 1, berarti pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan pengaruh variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen. Sedangkan untuk memberikan

penafsiran koefisien determinasi (R^2) yang ditemukan besar atau kecil, akan ditunjukkan dalam tabel interpretasi nilai R sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat/Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

